



Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai

Sulasmi Anggo^{1*}, Abdul Muin Kenta², Moh. Fahri Haruna³, Nurhayati⁴

¹Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Luwuk, Indonesia

*Surel penanggung jawab tulisan: sulasmi@unismuhluwuk.ac.id

Article History

Received: 10 October 2022. Received in revised form: 08 April 2023.

Accepted: 03 May 2024. Available online: 11 May 2024.

Abstrak. Desa Trans Mayayap memiliki banyak keanekaragaman tumbuhan obat yang tumbuh disekitar pemukiman masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelompok tumbuhan obat, cara pengolahan dan manfaat penggunaan tumbuhan obat di Desa Trans Mayayap. Pengumpulan data dengan cara menjelajahi kawasan lokasi penelitian dan wawancara. Teknik analisis data secara deskriptif kualitatif. Hasil pengelompokan tumbuhan obat yang digunakan yaitu; *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Alpinia galanga* L., *Annona moricata* L., *Areca catechu* L., *Artocarpus heterophyllus* Lam., *Averrhoa bilimbi* L., *Carica papaya* L., *Citrus auratifolia* Christm., *Cosmos caudatus* Kunth., *Curcuma longa* L., *Curcuma zedoaria* Christm., *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf., *Dracaena angustifolia* (Medik.) Roxb., *Jatropha curcas* L., *Kaemferia galangal* L., *Kalanchoe waldheimil* Raym.-Hamet & H. Perrier., *Morinda citrifolia* L., *Moringa oliefera* Lam., *Ocimum basilicum* L., *Orthosiphon aristatus* Blume., *Pandanus amaryllifolius* Roxb., *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl., *Piper betle* L., *Psidium guajava* Linn., *Stachytarpheta jamaicencensis* L. Cara pengolahan yaitu direbus, ditumbuk, dihaluskan, dimasak, dibakar, diparut, dan dikunyah, namun masyarakat lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus lalu diminum.

Kata Kunci: Banggai, Desa Mayayap, inventarisasi, tumbuhan obat

Abstract. Trans Mayayap Village is a village that has a lot of diversity of medicinal plants that grow around community settlements. This study aims to determine groups of medicinal plants, processing methods and the benefits of using medicinal plants in Trans Mayayap Village. Collecting data by exploring the research location area and interviews. The data analysis technique is descriptive qualitative. The results of the grouping of medicinal plants used were *Allium ascalonicum* L., *Allium sativum* L., *Alpinia galanga* L., *Annona moricata* L., *Areca catechu* L., *Artocarpus heterophyllus* Lam., *Averrhoa bilimbi* L., *Carica papaya* L., *Citrus auratifolia* Christm., *Cosmos caudatus* Kunth., *Curcuma longa* L., *Curcuma zedoaria* Christm., *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf., *Dracaena angustifolia* (Medik.) Roxb., *Jatropha curcas* L., *Kaemferia galangal* L., *Kalanchoe waldheimil* Raym.-Hamet & H. Perrier., *Morinda citrifolia* L., *Moringa oliefera* Lam., *Ocimum basilicum* L., *Orthosiphon aristatus* Blume., *Pandanus amaryllifolius* Roxb., *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl., *Piper betle* L., *Psidium guajava* Linn., *Stachytarpheta jamaicencensis* L. The processing method is boiled, pounded, mashed, cooked, burned, grated, and chewed, but people more often use the ingredients by boiling and then drinking.

Keywords: Banggai, inventory, Mayayap Village, medicine plants

1. PENDAHULUAN

Wilayah Indonesia tersebar berbagai macam tumbuhan obat, yang memberikan manfaat untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit, sesuai dengan jenisnya dan kepercayaan kearifan lokal masing-masing daerah. Tumbuhan obat tradisional di Indonesia mempunyai peran yang sangat penting terutama bagi masyarakat pedesaan yang fasilitas kesehatannya masih terbatas. Untuk mengatasi keterbatasan obat yang dibutuhkan, banyak masyarakat yang menggunakan tumbuhan sebagai obat alami. Selain tumbuhan adapula yang memanfaatkan hewan sebagai bahan obat-obat yang dapat menyembuhkan penyakit (Karim dkk. 2022). Cara pengobatan dan obat-obatan alami tersebut telah lama dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat dari zaman dahulu. Susila dkk. (2017) mengatakan bahwa tumbuhan berkhasiat sebagai obat – obatan dan telah digunakan sebagai pengobatan tradisional berdasarkan pada pengalaman dan keterampilan secara turun temurun yang masih dimanfaatkan saat ini.

Tumbuhan obat adalah suatu jenis tumbuhan yang memiliki khasiat obat seperti sebagai peningkat daya tahan tubuh, mengobati rasa sakit, dapat membunuh bibit penyakit dan juga dapat sebagai penyusun kembali organ yang rusak. Menurut Katili dkk. (2015) mengatakan bahwa berbagai jenis tumbuhan atau tanaman obat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti tekanan darah tinggi, gatal-gatal pada kulit, berak darah, jantungan pada anak, batuk, peredah panas, bisul dan benjolan, Liver, panas dalam dan masih banyak jenis penyakit lainnya.

Pengetahuan tentang jenis tanaman obat dan cara pengobatan tradisional umumnya paling banyak hanya diketahui oleh para orang tua saja. Seiring berjalannya waktu lama kelamaan pengetahuan tentang obat tradisional dan cara pengolahannya mulai ditinggalkan atau hilang karena beberapa faktor seperti saat ini generasi penerus atau kaum muda kurang meminati untuk mempelajari atau menggali informasi pengetahuan tumbuhan obat dan cara penolahannya. Salah satu faktor inilah yang menyebabkan warisan pengetahuan obat tradisional lambat laun tentunya akan mengalami sedikit demi sedikit kepunahan dari tempat maupun pengetahuan aslinya.

Desa Trans Mayayap yang terletak di Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai, merupakan daerah yang sangat berdekatan dengan pengunungan dan persawahan sehingga memiliki beberapa jenis tumbuhan obat. Desa Trans Mayayap

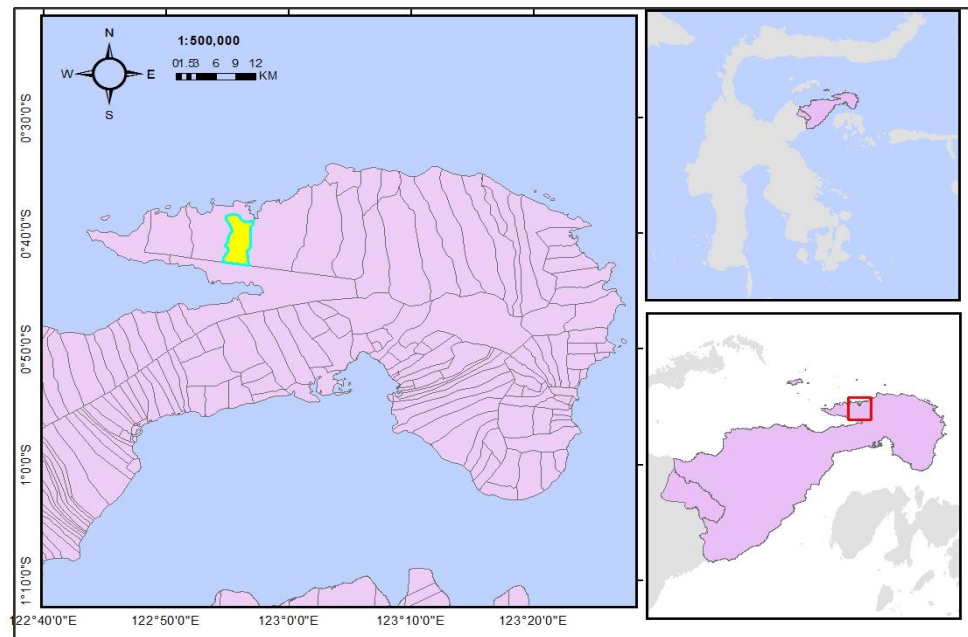
berdasarkan fakta geografis merupakan desa pertanian. Berdasarkan hasil survey di Desa Trans Mayayap merupakan termasuk desa yang memiliki banyak keanekaragaman tumbuhan obat yang tumbuh disekitar pemukiman masyarakat desa ini. Hal ini dapat diartikan bahwa masyarakat penduduk desa masih banyak menggunakan tumbuhan yang diolah menjadi obat tradisional seperti jamu yang di berasal dari bahan alami disekitarnya sebagai minuman yang dapat menyehatkan tubuh. Hal lain juga masih sering ditemui tukang pijit atau tukang urut yang menggunakan minyak campuran beberapa jenis akar tumbuhan yang dianggap dapat bermanfaat untuk mengobati rasa nyeri pada tulang atau rasa sakit badan. Tetapi tumbuhan itu belum dibudidayakan secara umum tetapi beberapa masyarakat telah membuat produk obat atau jamu dari tumbuhan – tumbuhan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui jenis tumbuhan yang di jadikan sebagai obat tradisional, cara pengelohannya dan manfaat dari tumbuhan obat tersebut. Menurut Kandowanko *et al.* (2018) bahwa perlu adanya pendokumentasian dan pelestarian pengetahuan masyarakat tentang penggunaan tanaman obat sebagai warisan pengobatan tradisional untuk menjaga kesehatan keluarga dan juga untuk melindungi keanekaragaman hayati lokal.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Letak geografis Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai berada pada titik koordinat 0°38'52.6"S 122°53'20.8"E. Desa Trans Mayayap terletak kira-kira 100 km dari Kecamatan. Desa Trans Mayayap mempunyai 4 batas, diantaranya adalah batasan bagian utara berbatasan dengan sungai, bagian wilayah timur berbatasan dengan Desa Mayayap, wilayah selatan berbatasan dengan Desa Toiba, wilayah barat berbatasan dengan hutan lindung. Penduduk Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai merupakan daerah dengan penduduk umumnya pekerjaan sebagai petani. Tingkat kepadatan penduduk merata. Dari segi fasilitas sarana dan prasarana kesehatan yang ada di Desa Trans Mayayap hanya berupa pukesmas pembantu yang jumlah petugasnya masih kurang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Prosedur Penelitian

2.2.1 Tahap Observasi

Tahap observasi ini dilakukan di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai, pada tahap ini penelitian melakukan tahap pelaporan kepada Kepala Desa dan kemudian melakukan observasi langsung pada pengamatan tanaman obat, sekaligus mencari informasi dari masyarakat setempat mengenai pemanfaatan tanaman obat tersebut.

2.2.2 Tahap Pengambilan Data dan Wawancara

Pada tahap pengambilan sampel data menggunakan teknik survey yaitu mengambil semua sampel tanaman obat yang ditemukan di lokasi penelitian. Selanjutnya melakukan wawancara pada responden dalam hal ini seorang Batra. Batra merupakan istilah bagi seseorang yang memiliki keahlian dalam pengobatan tradisional. Pertayaan wawancara telah dipersiapkan sebelumnya.

2.2.3 Dokumentasi Tanaman Obat

Setelah melakukan pengambilan sampel data jenis tanaman obat dan wawancara batra kemudian sampel data tumbuhan obat yang terkumpul didokumentasikan sebagai data gambar tumbuhan dan sebagai bukti adanya tanaman obat tersebut di lokasi penelitian.

2.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa pertanyaan wawancara sebagai berikut:

1. Apa saja tumbuhan obat yang sering digunakan dalam pengobatan?
2. Bagaimana cara meramu atau memanfaatkan tumbuhan obat?
3. Apa saja penyakit yang sering diderita masyarakat?

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara dalam mendapatkan data penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan cara menjelajahi seluruh kawasan lokasi penelitian dan juga menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh kelengkapan data dan juga melakukan dokumentasi gambar data sampel penelitian berupa tanaman obat.

2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisi data dengan metode teknik analisis deskriptif kualitatif. Data hasil pengambilan sampel tanaman obat diidentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan jenis tanamannya. Hasil wawancara dideskripsikan bagian tanaman yang berkhasiat obat dan cara pengolahan yang diketahui oleh Batra di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian inventarisasi tumbuhan yang dijadikan sebagai tumbuhan berkhasiat obat oleh masyarakat di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai, didapatkan 26 spesies dan 21 famili.







Gambar 2. Jenis Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai a. *Allium ascalonicum* L (Bawang merah), b. *Allium sativum* L. (Bawag putih), c. *Alpinia galanga* L. (Lengkuas), d. *Annona moricata* L. (sirsak), e. *Areca catechu* L. (Pinang), f. *Artocarpus heterophyllus* Lam. (Nangka muda), g. *Averrhoa bilimbi* L. (Belimbing), h. *Carica papaya* L. (Pepaya), i. *Citrus auratifolia* Christm. (Jeruk nipis), j. *Cosmos caudatus* Kunth. (Kenikir), k. *Curcuma longa* L. (Kunyit), l. *Curcuma zedoaria* Christm. (Temu putih), m. *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf. (Serai), n. *Dracaena angustifolia* (Medik.) Roxb. (Suji), o. *Jatropha curcas* L. (Jarak pagar), p. *Kaemferia galangal* L. (Kencur), q. *Kalanchoe waldheimil* Raym.-Hamet & H. Perrier. (Cocor bebek), r. *Morinda citrifolia* L. (Mengkudu), s. *Moringa oliefera* Lam. (Kelor), t *Ocimum basilicum* L. (kemangi), u. *Orthosiphon aristatus* Blume. (Kumis kucing), v. *Pandanus amaryllifolius* Roxb. (Pandan), w. *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl. (Mahkota dewa), x. *Piper betle* L. (Sirih), y. *Psidium guajava* Linn. (jambu biji), z. *Stachytarpheta jamaicensis* L. (Bunga biru) (Cullen 2006; Steenis *et al.* 2008; Herbie 2015; Salim & Munadi 2017; Rizal & Sutriana 2019; Haruna *et al* 2022).

Tabel 1. Hasil Inventarisasi Tumbuhan Obat di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai

No.	Species	Famili	Nama Indonesia	Bagian yang digunakan	Habitat
1.	<i>Allium ascalonicum</i> L.	Alliaceae	Bawang	Umbi	Pekarangan rumah

			merah		dan Kebun
2.	<i>Allium sativum</i> L.	Alliaceae	Bawag putih	Umbi	Pekarangan rumah dan Kebun
3.	<i>Alpinia galanga</i> L.	Zingiberaceae	Lengkuas	Umbi	Pekarangan rumah dan Kebun
4.	<i>Annona moricata</i> L.	Annonaceae	Sirsak	Daun	Pekarangan rumah dan Kebun
5.	<i>Areca catechu</i> L.	Arecaceae	Pinang	Buah	Pekarangan rumah dan Kebun
6.	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lam.	Moraceae	Nangka muda	Buah	Pekarangan rumah dan Kebun
7.	<i>Averrhoa bilimbi</i> L.	Oxalidaceae	Belimbing	Buah dan daun	Pekarangan rumah dan Kebun
8.	<i>Carica papaya</i> L.	Cricaceae	Pepaya	Daun	Pekarangan rumah dan Kebun
9.	<i>Citrus auratifolia</i> Christm.	Rutaceae	Jeruk nipis	Buah	Pekarangan rumah dan Kebun
10.	<i>Cosmos caudatus</i> Kunth.	Asterales	Kenikir	Daun dan batang	Pekarangan rumah dan Kebun
11.	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Kunyit	Umbi	Pekarangan rumah dan Kebun
12.	<i>Curcuma zedoaria</i> Christm.	Zingiberaceae	Temu putih	Umbi	Pekarangan rumah dan Kebun
13.	<i>Cymbopogon citratus</i> (DC.) Stapf.	Poaceae	Serai	Daun	Pekarangan rumah
14.	<i>Dracaena angustifolia</i> (Medik.) Roxb.	Liliaceae	Suji	Daun	Pekarangan rumah
15.	<i>Jatropha curcas</i> L.	Euphorbiaceae	Jarak pagar	Daun	Pekarangan rumah dan Kebun
16.	<i>Kaemferia galangal</i> L.	Zingiberaceae	Kencur	Daun	Pekarangan rumah dan Kebun
17.	<i>Kalanchoe waldheimii</i> Raym.-Hamet & H. Perrier.	Crassuiaceae	Cocor bebek	Daun	Pekarangan rumah
18.	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiceae	Mengkudu	Buah	Pekarangan rumah dan Kebun
19.	<i>Moringa oliefera</i> Lam.	Moringaceae	Kelor	Daun	Pekarangan rumah
20.	<i>Ocimum basilicum</i> L.	Lamiaceae	kemangi	Daun	Pekarangan rumah
21.	<i>Orthosiphon aristatus</i> Blume.	Lamiaceae	Kumis kucing	Seluruh bagian tumbuhan	Pekarangan rumah, Kebun, Hutan
22.	<i>Pandanus amaryllifolius</i> Roxb.	Pandanaceae	Pandan	Daun	Pekarangan rumah dan Kebun
23.	<i>Phaleria macrocarpa</i> (Scheff.) Boerl.	Thymelaeaceae	Mahkota dewa	Buah	Pekarangan rumah, Kebun, Hutan
24.	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Sirih	Daun	Pekarangan rumah dan Kebun
25.	<i>Psidium guajava</i> Linn.	Myrtaceae	Jambu biji	Daun	Pekarangan rumah dan Kebun
26.	<i>Stachytarpheta jamaicensis</i> L.	Xrbenaceae	Bunga biru	Daun	Pekarangan rumah dan hutan

3.2 Pembahasan

3.2.1 Deskripsi tumbuhan obat di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai.

3.2.1.1 *Allium ascalonicum* L. (Bawang merah)

Tanaman Bawang merah atau *Allium ascalonicum* adalah salah satu tanaman yang tumbuh secara merumpun. Ciri dari tanaman ini adalah bagian umbi berlapis, ketinggian tanaman sekitar 40 sampai 70 cm. Berakar serabut dan berbentuk dangkal, akar terpancar bercabang. Bentuk umbi lapis bervariasi, ada yang berbentuk bulat bergaris dan pipih. Umbi ada yang berukuran kecil, sedang dan ada pula yang besar. Kulit tanaman ini memiliki warna merah tua, merah muda ataupun merah keunguan. Bagian yang digunakan adalah suing (Widyaningrum, 2011).

Manfaat menurut Batra yaitu mengobati sakit perut, sakit kepala, panas. Cara meramunya yaitu menumbuk sekitar 3 siung anak bawang yang dicampurkan dengan 2 sendok minyak kelapa kemudian digosokkan pada bagian yang sakit.

3.2.1.2 *Allium sativum* L. (Bawang Putih)

Tumbuhan *Allium sativum* memiliki ciri dengan tumbuh berumpun dan tegak berdiri, berbatang semu dari pelepah-pelepah daun, bentuk daun berhelai seperti pita, dengan bentuk panjang dan memipih. Pada bagian akar terdapat banyak serabut-serabut kecil. Memiliki umbi anak bawang atau suing berwarna putih. Bagian yang digunakan adalah suing (Widyaningrum, 2011).

Manfaat menurut Batra yaitu mengobati sakit kepala, Cara meramunya yaitu ambil Menumbuk sekitar 3 buah siung bawang lalu gosok di bagiann kepala dengan cara memijat.

3.2.1.3 *Alpinia galangga* (Lengkuas)

Tumbuhan lengkuas merupakan jenis tumbuhan umbi-umbian yang biasa hidup di daerah daratan tinggi maupun dataran rendah. Umumnya masyarakat memanfaatkannya sebagai campuran bumbu masak dan pengobatan tradisional. Bagian yang digunakan akar.

Manfaat menurut Batra yaitu, membangkitkan nafsu makan. Cara meramunya yaitu ambillah 1 lengkuas kemudian memarkan dan masukkan ke air hangat.

3.2.1.4 *Annona muricata* L. (Sirsak)

Tanaman sirsak merupakan salah satu tanaman tahunan karena memiliki umur yang panjang. Pohon sirsak mempunyai ciri-ciri dengan tinggi tanaman mencapai 8

sampai 10 meter. Permukaan daun kasar, bentuk daun bulat telur, bentuk ujung daun lancip pendek. Pada bagian bunga, merupakan bunga tunggal. Warna biji buah coklat agak kehitaman dan berstruktur keras. Bagian yang digunakan untuk obat adalah bagian daun (Kalayu *et al*, 2013).

Manfaat menurut Batra yaitu, mengobati penyakit jantung, mengobati sakit pada perut dan dapat menurunkan tekanan darah. Cara meramunya yaitu merebus daun dengan 2 gelas air sampai mendidih, kemudian diminum saat dingin minimal 2 kali dalam sehari.

3.2.1.5 *Areca catechu* L. (Pinang)

Pinang merupakan tanaman yang dapat mencapai tinggi 15-20 m dengan batang tegak lurus bergaris tengah. tanaman ini berbunga pada awal dan akhir musim hujan Biji buah berwarna kecoklatan sampai coklat kemerahan, agak berlekuk lekuk dengan warna yang lebih muda. Pada bidang irisan biji tampak berwarna coklat tua dengan lipatan tidak beraturan menembus endosperm yang berwarna agak keputihan (Depkes RI, 1989).

Manfaat menurut Batra yaitu mengobati muntah darah. Cara meramunya yaitu ambillah buah pinang kemudian dibelah ditambah bawang merah iris-iris 2 siung direbus hingga mendidih lalu diminum air rebusan.

3.2.1.6 *Artocarpus integra* Lam. (Nangka Muda)

Tumbuhan nangka muda merupakan tanaman dengan habitus pohon, memiliki tinggi pohon 10-15. Batangnya tegak, mengkilat, pertulanganya menyirip, daging daun tebal, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang 5-15 cm, lebar 4-5cm.

Manfaat menurut Batra yaitu Tinggi protein biji nangka yang tinggi proteinnya, kemudian mengatasi gangguan pencernaan.

3.2.1.7 *Averrhoa bilimbi* L. (Belimbing)

Tumbuhan belimbing yang berbentuk pohon, dan daunnya menyirip ganjil, daun tersebar, majemuk. anak daun bertepi rata, bunganya berada dalam ketiak daun. Buahnya berbentuk kotak atau buni, buahnya bulat memanjang, dengan lima rusuk yang tajam, warnanya kuning muda, bakal buah menumpah, persegi lima atau berlekuk lima dan tangkai putih lima. Bagian yang digunakan adalah daun.

Manfaat menurut Batra adalah mengobati sakit amandel dan sakit kepala, Cara meramunya yaitu ambil beberapa daun belimbing kemudian diremes-remes hingga sari-sarinya keluar lalu di tempelkan dibagian yang sakit.

3.2.1.8 *Carica papaya* L. (Pepaya)

Tumbuhan pepaya memiliki ciri pohonnya berbentuk berkayu lunak, tipe daun tunggal ada juga yang daun majemuk, kadang memiliki susunan spiral seperti duri. Pada bunga sering bertipe unisexual, dioecious, aktinomorf dan poligam. Endosperm biji terkandung minyak dan protein. Bagian yang digunakan adalah daun. Manfaat menurut Batra yaitu mengobati Penyakit gula. Cara meramunya yaitu menumbuk hingga halus beberapa lembar helai daun muda yang di campur air, lalu meminum air daun papaya tersebut.

3.2.1.9 *Citrus aurantifolia* Christm. (Jeruk nipis)

Tumbuhan jeruk nipis tanaman ini memiliki ciri-ciri yaitu ukuran pohon kecil. Bentuk buah agak bulat, pada ujung buah sedikit menguncup dengan kulit yang cukup tebal. Bentuk biji bulat telur, pipih, dan memiliki warna putih kehijauan. Berakar tunggang dengan bentuk bulat dan warna putih kekuningan. Bagian yang digunakan adalah buah dan daun.

Manfaat menurut Batra yaitu mengobati batuk. Cara meramunya yaitu ambil air perasan jeruk nipis. Pada saat sakit kepala tempelkan pada bagian kening 2 helai daun.

3.2.1.10 *Cosmos caudatus* Kunth. (Kenikir)

Tumbuhan kenikir merupakan tanaman perdu, mempunyai tinggi 75-100 cm, mempunyai bau khas. batangnya tegak, bersegi empat, beralur bujur, bercabang banyak, beruas, hijau keunguan. Daunnya majemuk, bersilang saling berhadapan.

Manfaat menurut Batra yaitu mengobati sakit maag, lemah lambung, lemah jantung, dan kangker. Cara meramunya yaitu ambil daun kenikir kemudian tumbuk lalu diberi air dan peras hingga keluar airnya yang sangat kental kemudian diminum.

3.2.1.11 *Curcuma longa* L. (Kunyit)

Tanaman kunyit memiliki ciri yaitu pertumbuhan bercabang, tinggi tanaman sekitar 4 sampai 100 cm. Berbatang semu, berdiri tegak, berbentuk bulat, warna rimpang hijau kekuningan dan tersusun dari pelepah daun. Tipe tanaman berdaun tunggal, daun berbentuk bulat telur atau lanset, pertulangan daun menyirip berwarna hijau pucat. Tipe bunga majemuk memiliki rambut dan sisik dari bagian pucuk batang semu. Rimpang bagian kulit luar warna jingga kecoklatan, daging buah berwarna merah jingga kekuningan. Bagian yang digunakan adalah akar.

Manfaat menurut batra yaitu mengobati sakit bengkak bernana, Cara meramunya yaitu ambil rimpang cuci bersih kemudian parut lalu campur sedikit minyak kelapa lalu tempelkan di bagian yang bengkak.

3.2.1.12 *Curcuma zedoria* Christm. (Temu putih)

Tumbuhan temu putih ini merupakan tanaman herba tahunan dengan ciri-ciri memiliki batang semu, daun berbentuk langset. Memiliki aroma harum pada bunga. Bentuk rimpang bulat, warna pucat, banyak terkandung serat dan rasanya pahit sedikit pedas. Bagian yang digun akan adalah akar.

Manfaat menurut batra yaitu tanaman ini dapat mengobati penyakit system pernapasan pada paru-paru, dapat menyembuhkan sakit tipes dan juga dapat menyembuhkan tumor. Cara meramunya yaitu mengeiris temu putih dengan ukuran 2 ibu jari, kemudian di masak dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Meminum air rebusan temun putih dengan resep 2 kali dalam sehari.

3.2.1.13 *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf. (Serai)

Serai atau sereh adalah tumbuhan anggoata suku rumput-rumputan yang dimanfaatkan sebagai bumbu dapur untuk mengharumkan makanan. Minyak serai adalah minyak atsiri yang diperoleh dengan jalan menyuling bagian atas tumbuhan tersebut minyak serai dapat digunakan sebagai pengusir (repelen) nyamuk, baik berupa tanaman ataupun berupa minyaknya (Kartasapoetra, 2004).

Manfaat menurut Batra yaitu sebagai penghangat badan. Cara meramunya yaitu ambil sereh kemudian geprek dan taruhlah digelas tuang air panas.

3.2.1.14 *Dracaena angustifolia* (Medik.) Roxb. (Suji)

Tumbuhan suji merupakan tumbuhan berbentuk perdu, Mempunyai tinggi 6-8 m, batangnya tegak dan berkayu, warnanya hijau tua, bunganya majemuk. Manfaat menurut batra adalah mengobati nyeri saat haid dan menghilangkan batuk bedarah. Cara meramunya yaitu ambillah beberapa daun suji kemudian tumbuk dan diberi air, peras dan ambil airnya yang kental kemudian diminum.

3.2.1.15 *Jatropha curcas* L. (Jarak pagar)

Tumbuhan jarak pagar atau *Jatropha curcas* termasuk tumbuhan perdu dengan ciri-ciri memiliki ketinggian 1 sampai 7 m, dengan bentuk cabang tidak beraturan. Memiliki batang yang berkayu, berbentuk bulat silindris dan mempunyai getah jika terluka. Bentuk daun berlekuk dangkal dan kadang juga berlekuk dalam. Bentuk tulang daun menjari, helaian daun berwarna hijau muda sampai tua polos. Bunga

terletak pada ujung batang dan juga di ketiak daun. Bagian yang digunakan adalah batang dan daun.

Manfaat menurut Batra yaitu, mengobati Sakit gigi. Cara meramunya yaitu ambilah mengambil getah tumbuhan pada bagian batang lalu diberikan pada kapas dan memasukkan kapas tersebut ke dalam gigi yang sakit atau berlubang. Manfaat lainnya yaitu dapat menghilangkan rasa gatal pada daerah kewanitaan. Cara meramunya adalah merebus sekitar 5 helai daun, dan setelah hangat air rebusan digunakan untuk membasuh bagian sekitar kewanitaan. Tumbuhan ini juga dapat memperlancar juga persalinan, caranya yaitu Menghaluskan sekitar 5 helai daun setelah halus sedikit dicampurkan dengan minyak kelapa, lalu oleskan pada bagian perut sebelum melahirkan.

Manfaat menurut Batra yaitu mengobati batuk. Cara meramunya yaitu ambilah Meminum air perasan jeruk nipis. Pada saat sakit kepala tempelkan pada bagian kening 2 helai daun.

3.2.1.16 *Kaempferia galangal* L. (Kencur)

Tanaman kencur perawakannya berbentuk semak, semusim. Mempunyai tinggi 30-70 cm. Daunnya berbentuk tunggal, lanset, ujung runcing, pangkal berpelepah, tulang menonjol. Batangnya lunak, berpelepah, berbentuk rimpang, hitam keabu-abuan. Akar bergerombol bercabang-cabang, serabut putih coklat, gelap, berkesan mengkilap. Bunganya berbentuk majemuk, berbentuk tabung. Mempunyai daging buah paling lunak, tidak berserat, berwarna putih, kulit luar berwarna coklat. Bagian yang digunakan adalah akar.

Manfaat menurut Batra yaitu memperlancar persalinan. Cara meramunya yaitu ambil akarnya cuci bersih kemudian parut lalu dan dioleskan di bagian perut sebelum melahirkan.

3.2.1.17 *Kalanchoe blassfeldiana* Raym.-Hamet & H. Perrier (Cocor Bebek)

Tanaman cocor bebek ini berbentuk perdu menahun, batangnya bulat, beruas. Daunnya tunggal berbentuk jorong, bunganya majemuk, malai kupu berwarna putih keunguan. Buah polong, biji kecil seperti ginjal dan keluar dari ujung batang. Mahkota berbentuk kupu-kupu.

Manfaat menurut Batra yaitu mengobati demam dan bisul. Cara meramunya yaitu ambil 2 lembar daun cocor bebek kemudian tumbuk tetapi tidak hingga hancur kemudian tempelkan di bagian jidat dan yang bisul.

3.2.1.18 *Morin dacitrifolia* L. (Mengkudu)

Tanaman mengkudu berbentuk perdu atau pohon kecil, tumbuh membengkok, berkayu, bulat, kulit kasar, bercabang banyak dengan ranting muda bersegi empat. Daunnya tunggal, tebal mengkilap, berbentuk bulat telur. Bunga berbentuk tabung, buah bertangkai dengan bentuk bulat lonjong, bagian yang digunakan adalah buah.

Manfaat menurut Batra yaitu menghilangkan bau mulut/badan dan tekanan darah tinggi. Cara meramunya yaitu ambil buah yang telah berwarna putih lalu rebus setelah dingin, buah digiling halus, lalu diaduk dengan air rebusannya. Saring dan peras, yang terkumpul diminum sebanyak satu gelas.

3.2.1.19 *Moringa oleifera* Lam. (Kelor)

Tumbuh kelor yang berbentuk pohon. Batangnya berbentuk kayu, tegak, berwarna putih kotor, berkulit tipis, permukaan kasar. Daun majemuk, bertangkai panjang, tersusun berseling, beranak daun gasal, helai daun saat muda berwarna hijau muda. Bunga muncul di ketiak daun, bertangkai panjang, kelopak berwarna putih. Buah kelor berbentuk panjang bersegi tiga. Akarnya tunggang, berwarna putih, membesar seperti lobak. Bagian yang digunakan adalah daun.

Manfaat menurut Batra yaitu memperlancar persalinan. Cara meramunya yaitu ambil sekitar segenggam daun kelor cuci bersih kemudian diremas-remas dan campurkan sedikit minyak kelapa lalu oleskan di bagian perut sebelum melahirkan.

3.2.1.20 *Ocimum basilicum* L. (Kemangi)

Tanaman kemangi memiliki cirri-ciri dengan daun tunggal, bentuk tepi daun bergerigi. Susunan bunga majemuk. Bijinya berstruktur keras, warna biji coklat tua. Bagian yang digunakan adalah daun.

Manfaat menurut Batra yaitu, mengobati sakit kejang-kejang pada bayi. Cara meramunya yaitu menghancurkan daun kemangi yang telah dicuci bersih lalu ditempelkan pada badan seorang bayi.

3.2.1.21 *Orthosiphon aristatus* Blume. (Kumis Kucing)

Tumbuhan kumis kucing, memiliki batang yang berbentuk basah, mempunyai tinggi sampai 1,5 m, daunnya berbentuk bulat telur, bunganya berwarna putih seperti kumis kucing, batangnya berbentuk empat persegi dan mudah di patahkan. Bagian yang digunakan adalah daunnya.

Manfaat menurut Batra yaitu mengobati sakit batu ginjal, kencing manis, susah kencing. Cara meramunya yaitu ambillah sekitar 20 lembar daun kumis kucing

masak dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas. Air rebusan diminum minimal dua kali sehari.

3.2.1.22 *Pandanus amaryllifolius* Roxb. (Pandan)

Tumbuhan pandan umumnya merupakan pohon atau semak yang tegak, mempunyai ketinggian 3-7 m, bentuknya bercabang, kadang-kadang batangnya berduri, dengan akar tunjang sekitar pangkal batang. Daunnya umumnya besar, panjang 1-3 m, lebar 8-12 cm, ujung daunnya segitiga lancip-lancip, tepi daun dan ibu tulang daun bagian bawah berduri, tekstur daun berlili, berwarna hijau muda tua.

Manfaat menurut Batra yaitu daun berkhasiat penambah nafsu makan, kemudian sebagai obat lemah saraf. Cara meramunya yaitu ambil daun pandan kemudian tumbuk dan setelah ditumbuk ditaruh air kemudian diperas dan diminum.

3.2.1.23 *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl (Mahkota Dewa)

Tumbuhan mahkota dewa ini berbentuk perdu, tumbuh tegak dengan tinggi 1-2,5 m. daun mahkota dewa dapat dihasilkan sepanjang tahun sedangkan buahnya tidak berbuah sepanjang tahun dan buah tumbuhan ini dapat digunakan setelah masak atau berwarna merah, daun dan buah tumbuhan mahkota dewa merupakan tanaman obat.

Manfaat menurut Batra adalah mengobati sakit ginjal. Cara meramunya yaitu ambil buah mahkota dewa kemudian di jemur setelah itu direbus buah yang telah kering dengan tiga gelas air sampai tersisa segelas air dan di minum setelah dingin.

3.2.1.24 *Piper battle* L. (Sirih)

Tumbuhan Sirih atau *Piper battle* merupakan tumbuhan yang tumbuh secara memanjat atau merambat. Memiliki batang yang berstruktur lemah, permukaan kulit batang berstruktur kasar dan berkerut, warna batang hijau, berbentuk ruas, nodeul besar terdapat akar. Memiliki daun tebal yang bertangkai saling silang. Bentuk Helai daun seperti jantung, berujung runcing, tepi daun rata, memiliki tulang daun berebentuk lengkungan. Bunga sirih memiliki bulir yang merunduk, dengan panjang bulir sekitar 5 sampai 15 cm, yang terletak pada ujung cabang atau pada ketiak daun. Memiliki buah buni bentuk bulat panjang berdaging, warna buah kuning kehijauan dan berubah merah saat buah masak. Biji berbentuk bulat. Bagian yang digunakan adalah daun.

Manfaat menurut Batra yaitu mengobati sakit mata. Cara meramunya yaitu ambillah sekitar 5 helai daun sirih lalu direbus sampai mendidih dan air rebusan yang dingin dibasuhkan ke bagian mata.

3.2.1.25 *Psidium guajava* Linn. (Jambu Biji)

Tanaman jambu biji memiliki ciri-ciri tinggi tanaman ini berukuran paling tinggi 10 m, akar tunggang, permukaan cabang licin dan berkayu, terdapat lapisan kerak atau kulit mati. Pada jambu biji memiliki system daun tidak lengkap yang hanya terdapat helaian daun dan tangkai daun sehingga disebut daun bertangkai. Bagian yang digunakan untuk obat adalah daun.

Manfaat menurut Batra yaitu mengobati penyakit diare. Cara meramunya yaitu dengan mencuci bersih kurang lebih 5 helai pucuk daun kemudian di hancurkan dengan cara dikunyah dalam mulut sampai halus lalu airnya di telan.

3.2.1.26 *Stachytarpheta jamaicensis* L. (Bunga Biru)

Tumbuhan bunga biru hidupnya tahunan, berbentuk tegak, tinggi 20-90 cm. Daunnya berbentuk tunggal, bertangkai, letak berhadapan. Helai daunnya berbentuk bulat telur, pangkal menyempit, ujungnya runcing, tepi bergerigi, permukaan berlekuk-lekuk, panjang 4-8 cm, lebar daun 3-6 cm, bewarna hijau tua.

Manfaat menurut Batra yaitu untuk mengobati keputihan kewanitaan. Cara meramunya yaitu ambil beberapa daunnya kemudian tumbuk dan taruh air dan siram dibagian kewanitaan.

3.2.2 Pemanfaatan Tumbuhan Obat

Keterbatasan sarana dan prasarana ekonomi menyebabkan pengobatan tradisional menjadi sebuah pilihan bagi masyarakat untuk mengobati penyakit. Pengobatan tradisional ini selain digunakan untuk pertolongan pertama, sering juga menjadi alternatif terakhir apabila pengobatan dengan cara modern tidak memberikan hasil. Pengobatan tradisional selain digunakan sebagai pertolongan pertama, sering juga menjadi alternatif terakhir bila pengobatan dengan cara modern tidak memberikan hasil yang diinginkan.

3.2.2.1 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Family

Pemanfaat tumbuhan obat berdasarkan spesies yaitu sebanyak 26 spesies dan 22 family. Family yang paling banyak digunakan adalah *zingiberaceae*, *Euphorbiaceae*, *piperaceae*. Rukmana (2004) mengatakan bahwa family *zingiberaceae* paling

banyak ditemukan diberbagai lingkungan pedesaan. Tapi setiap pedesaan pasti berbeda- beda cara pengolahannya.

3.2.2.2 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Habitus

Pada umumnya bentuk pada suatu tumbuhan (Habitus) terbagi menjadi beberapa tingkatan diantaranya herba, pohon, perdu, semak. Habitus tumbuhan yang banayak digunakan masyarakat berasal dari tingkat herba, hal ini dikarenakan pada tingkat herba merupakan sebuah tumbuhan yang muda untuk dibudidayakan dan tidak memerlukan lahan yang luas.

3.2.2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Jenis Ramuan

Berdasarkan jenis ramuan yang digunakan, masyarakat lebih banyak menggunakan jenis ramuan tunggal, karena cara ini mudah diolah dan dijadikan obat tanpa dicampuri bahan lainnya.

3.2.2.4 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Bagian Yang Digunakan

Dalam pemanfaatan tumbuhan sebaagai obat ada bagian-bagian tanaman yang biasah digunakan seperti bagian akar, batang, buah, dan daun. Setiap bagian tanaman memiliki khasiat yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan terdapat 26 jenis tumbuhan yang ditemukan di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai. Dari bagian tumbuhan yang digunakan maka diketahui bagian yang paling banyak masyarakat gunakan untuk bahan baku obat adalah pada bagian daun.

Banyak masyarakat yang menggunakan bagian daun tumbuhan sebagai obat karena lebih muda didapatkan kapan saja oleh masyarakat yang membutuhkannya, dan penggunaanya dapat untuk mengobati penyakit dalam maupun penyakit luar. Sedangkan untuk mengobati penyakit dalam cukup dengan cara direbus saja lalu diminum airnya. Menurut Kandowangko dkk (2011) dalam laporannya mengatakan bahwa penggunaan bagian daun dari tumbuhan yang dijadikan obat ini adalah salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan masyarakat untuk tetap melestarikan tanaman obat tersebut.

3.2.2.5 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

Berdasarkan cara pengolahannya dalam memanfaatkan tumbuhan obat, masyarakat sebagian besar masih menggunakan cara tradisional, pengolahan tumbuhan obat yang sederhana seperti dengan direbus, ditumbuk, ditetes, maupun secara langsung digunakan, ini berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat

yang umumnya diperoleh secara turun temurun dan berdasarkan pengalaman dan kebiasaan sehari-hari mereka. Cara pengolahan tumbuhan obat yang paling banyak digunakan oleh masyarakat tersebut dengan cara ditumbuk dan cara penggunaannya dengan cara ditempel. Penyakit yang mereka rasakan akan sembuh dan mempunyai reaksi yang begitu cepat dibandingkan dengan cara lain.

3.2.2.6 Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berdasarkan Kegunaan Untuk Mengobati Penyakit

Pengobatan dengan menggunakan tumbuhan obat dapat diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: penyakit luar dan penyakit dalam, dari hasil lapangan bahwa masyarakat setempat dalam mengolah tumbuhan obat ini lebih banyak untuk penyakit luar.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kelompok tumbuhan obat di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualemo Kabupaten Banggai yaitu, *Allium ascalonicum* L. (Bawang merah), *Allium sativum* L. (Bawang putih), *Alpinia galanga* L. (Lengkuas), *Annona moricata* L. (sirsak), *Areca catechu* L. (Pinang), *Artocarpus heterophyllus* Lam. (Nangka muda), *Averrhoa bilimbi* L. (Belimbing), *Carica papaya* L. (Pepaya), *Citrus auratifolia* Christm. (Jeruk nipis), *Cosmos caudatus* Kunth. (Kenikir), *Curcuma longa* L. (Kunyit), *Curcuma zedoaria* Christm. (Temu putih), *Cymbopogon citratus* (DC.) Stapf. (Serai), *Dracaena angustifolia* (Medik.) Roxb. (Suji), *Jatropha curcas* L. (Jarak pagar), *Kaemferia galangal* L. (Kencur), *Kalanchoe waldheimii* Raym.-Hamet & H. Perrier. (Cocor bebek), *Morinda citrifolia* L. (Mengkudu), *Moringa oleifera* Lam. (Kelor), *Ocimum basilicum* L. (kemangi), *Orthosiphon aristatus* Blume. (Kumis kucing), *Pandanus amaryllifolius* Roxb. (Pandan), *Phaleria macrocarpa* (Scheff.) Boerl. (Mahkota dewa), *Piper betle* L. (Sirih), *Psidium guajava* Linn. (Jambu biji), *Stachytarpheta jamaicensis* L.

Cara masyarakat di Desa Trans Mayayap mengolah tanaman tersebut untuk pengobatan yaitu direbus, ditumbuk, dihaluskan, dimasak, dibakar, diparut, dan dikunyah. Namun kebanyakan masyarakat di Desa Trans Mayayap lebih sering menggunakan ramuan dengan cara direbus lalu diminum.

Saran yang dapat diajukan setelah melaksanakan penelitian yaitu; perlu upaya untuk melestarikan pengetahuan tentang tanaman obat ini pada generasi

muda sebagai budaya pengobatan leluhur; perlu peningkatan upaya budidaya tanaman yang berpotensi sebagai obat tradisional; dan perlu diadakan penelitian lanjutan untuk mengetahui kandungan kimia yang terdapat pada tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat di Desa Trans Mayayap Kecamatan Bualaemo Kabupaten Banggai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Cullen, J. (2006). *Practical Plant Identification*. Cambridge University Press. New York.
<https://doi.org/10.1017/CBO9780511617980.002>
- Depkes RI. (1989). *Direktorat Jenderal Pengawas Obat dan Makanan*. Materia Medika Indonesia. Jakarta.
- Haruna, M, F., Kenta, A. M., & Herawati. (2022). Medicinal Plants Used by the Community of Lipulalongo Village, Banggai Laut District, Central Sulawesi, Indonesia. *Asian Journal Of Ethnobiology*, 5(1): 62–68.
<https://doi.org/10.13057/asianjethnobiol/y050107>.
- Herbie, T. (2015). *Kitab Tanaman Berkhasiat Obat 226 Tumbuhan Untuk Penyembuhan Penyakit dan Kebugaran Tubuh*. Octopus Publishing House. Yogyakarta. <http://books.google.com/books?vid=isbn978-602-72743-0-3>.
- Kalayu, M., Tekle, G., & Tesfay, T. (2013). Ethnobotanical Study of Traditional Medicinal Plants Used by Indigenous People of Gemad District, Northern Ethiopia. *Journal of Medicinal Plants Studies*, 1 (4), 32-37.
<https://www.plantsjournal.com/archives/2013/vol1issue4/PartA/11.1-101.pdf>
- Kandowanko, N, Y., Solang, M., & Ahmad, J. (2011). *Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo*. Laporan Penelitian Etnobotani Tanaman Obat/ Jurusan Biologi FMIPA UNG. Gorontalo.
<https://repositori.uin-alaudidin.ac.id/15932>
- Kandowanko, N, Y., Latief, M., & Yusuf, R. (2018). Short Communication: Inventory of traditional medicinal plants and their uses from Atinggola, North Gorontalo District, Gorontalo Province, Indonesia. *Biodiversitas*, 19 (6), 2294-2301.
<https://doi.org/10.13057/biodiv/d190637>
- Karim, Karim, W, A., Haruna, M, F., Ndekano, R, S., & Lige, F, L. 2022. Etnozoologi Terhadap Pemanfaatan Hewan Sebagai Pengobatan Tradisional di Desa Sambulangan Kecamatan Bulagi Utara Kabupaten Banggai Kepulauan. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*, 10 (1), 417-425.
<https://doi.org/10.33394/bioscientist.v10i1.5037>
- Kartasapoetra. (2004). *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. PT Bineka Karya. Jakarta 2004. *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Jakarta: PT Bineka Karya.
<https://balaiyanpus.jogjapro.go.id/opac/detail-opac?id=78178>
- Katili, A, S., Latare, Z., & Naouko, M., C. (2015). Inventory of medicinal plants and local wisdom of Bune Ethnic in utilizing plant medicine in Pinogu, Bonebolango District, Gorontalo Province. *Pros Sem Nas Masy Biodiv Indon*, 1 (1): 78-84.
<https://doi.org/10.13057/psnmbi/m010112>
- Rizal, S, & Sustriana. (2019). Inventarisasi dan identifikasi tanaman bekhasiat obat di Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan. *J Indobiosains*, 1 (2), 50-62.
<https://doi.org/10.31851/indobiosains.v1i2.3199>

- Rukmana, R. (2004). *Temu-Temuan Apotik Hidup di Perkarangan*. Penerbit Kanisius. Yogyakarta. <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=31186>
- Salim, Z., & Munadi, E. (Ed.1). (2017). *Info Komoditi Tanaman Obat*. Badan Pengkajian dan Pengembangan Perdagangan Kementerian Perdagangan Republik Indonesia. https://e-library.stikes-latumenten.ac.id/index.php?p=show_detail&id=158
- Steenis, VCCGJ, Hoed G, Bloembergen S, E yma PJ. (2008). *Flora*. PT. Pradnya paramita, Jakarta. <https://lib.ui.ac.id/detail.jsp?id=20340451>
- Susila, K, A., Tellu, A., T., & Tangge, L. (2017). Jenis dan Pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Tinading dan Pengembangannya Sebagai Media Pembelajaran. *e-JIP BIOL*, 5 (2). <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1319834&val=720&title=JENIS%20DAN%20PEMANFAATAN%20TANAMAN%20OBAT%20DI%20DESA%20TINADING%20DAN%20PENGEMBANGANNYA%20SEBAGAIMEDIA%20PEMBELAJARAN>
- Widyaningrum, H. (2011). *Kitab Tanaman Obat Nusantara*. Media Pressindo. Yogyakarta. <http://books.google.com/books?vid=ISBN978-602-5752-19-3>